

1. PENDAHULUAN

Menurut De Jong, Knudsen, dan Rothwell (2011), bahwa dengan penulis melihat sebuah isu dari perspektif yang berbeda. Maka dari itu penonton bisa lebih merasakan dan berpikir lebih dalam lagi mengenai hal tersebut. Perspektif berbeda inilah yang memiliki tujuan untuk memberitahukan kepada banyak orang suatu hal yang tidak mereka tahu. De Jong, Knudsen, dan Rothwell menambahkan, film dokumenter merupakan film yang tidak hanya mengambil dari satu sudut pandang saja. Proses pemilihan dan representasi realitas mendefinisikan *genre* dan pada saat yang sama membuka kemungkinan untuk pendekatan kreatif dan kritis. Bagi Ohad Landesman, *filmmaker* dokumenter harus mengeksplorasi ruang antara ‘cerita’ dan ‘fakta’ (Landesman, 2008). Cerita dapat menjadi penghubung antara sebuah kejadian sejarah di dunia (hlm. 4-5).

Riset data sangat diperlukan untuk membuat film dokumenter untuk bisa mendapatkan esensi dari persoalannya dan pengembangan topik. Menurut Sodik, Ali dan Sandu (2015) kata *research* terdiri dari dua kata yaitu *re* yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari. Riset merupakan mencari kembali suatu pengetahuan. Riset juga memiliki arti yaitu suatu metode untuk menemukan sebuah pemikiran yang kritis. Riset tersebut meliputi pemberian definisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesis atau jawaban sementara, membuat kesimpulan. Membuat kesimpulan yang dapat diambil untuk menentukan apakah kesimpulan tersebut sudah sesuai dengan hipotesis (hlm. 4-5).

Film dokumenter “Aroma, Life, and Destiny: A Civet Coffee Story” membahas mengenai hewan luwak memakan buah kopi dimana feses hewan luwak tersebut menyimpan biji kopi yang terfermentasi, sebagaimana yang dikenal sebagai kopi luwak. Biji kopi yang berasal dari feses luwak tangkar biasanya akan segera dipanen dan berakhir di cangkir melalui beberapa proses. Biji kopi luwak liar jika dibiarkan terlalu lama akan kembali menjadi bibit pohon ketika tidak ditemukan oleh manusia. Film dokumenter ini akan menelusuri kehidupan binatang *nocturnal omnivora* selepas musim kopi. Interaksinya dengan manusia, juga dengan cuaca dan alam. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan membahas mengenai

analisis data luwak dalam proses kreatif film dokumenter “Aroma, Life, and Destiny: A Civet Coffee Story”. Alasan pemilihan judul dikarenakan pembuatan film ini berbeda dari film dokumenter lainnya salah satu kategori film yang menceritakan sebuah kejadian istimewa, penyajiannya dapat bernilai secara esensial dan eksistensial, memiliki nilai kehidupan, tentang lingkungan hidup dan situasi nyata.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana menganalisis data luwak dalam proses kreatif film dokumenter “Aroma, Life, and Destiny: A Civet Coffee Story”? Agar penelitian ini tetap fokus menjawab rumusan masalah. Maka peneliti membatasi penelitian ini pada data mengenai luwak yang dikumpulkan datanya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi wawancara langsung dengan Pak Joko, Pak Ferdian, dan Pak Andreas selaku petani kopi di Temanggung. Dari data yang sudah dikumpulkan akan diterapkan ke dalam film.

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendukung proses kreatif untuk proses kreatif film dokumenter “Aroma, Life, and Destiny: A Civet Coffee Story”.

